



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 9A Mata Pelajaran Fiqih Materi Mawaris Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android “Kalkulator Waris” Di Mts Al-Ma’arif Rancalutung

Sahruli Sahruli

Guru MTs Al-Ma’arif Rancalutung

Abstact.

This study aims to determine the increase in student learning outcomes after using learning media based on the android application "Heritage Calculator". Based on the results of student learning in the previous school year, it was seen that the learning outcomes were low, especially in rosette material. Therefore the authors conducted classroom action research using learning media based on the Android application "Inheritance Calculator". Mawaris learning is fiqh science material that requires accuracy and numeracy skills, so that students are able to apply each part of the heir according to predetermined rules. This study uses action research which consists of two cycles with four steps: planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were students of class 9A for the 2022/2023 school year. The research data were obtained from the results of formative tests and observation sheets. From the analysis of student learning outcomes about rose material, it was obtained an increase in learning outcomes from before, namely 62.50% in cycle 1 to 100% in cycle 2 of students who had exceeded the minimum completeness score (KKM) or increased 37.50% with an average learning outcome 73.63 in cycle 1 to 88.17 in cycle 2 or an increase of 14.53 points. The conclusion from this study is that scientific learning using learning media based on the android application "inheritance calculator" can improve student learning outcomes in the science subject in class 9A class 9A MTs Al-Ma'arif Rancalutung.

Keywords: Learning Outcomes, Mawaris, Android Application.

Abstak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android “Kalkulator Waris”. Berdasarkan hasil belajar siswa pada tahun pelajaran sebelumnya terlihat rendahnya hasil belajar terutama pada materi Mawaris. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi Android “Kalkulator Waris”. Pembelajaran Mawaris merupakan materi ilmu fikih yang membutuhkan kecermatan dan kemampuan berhitung, sehingga siswa mampu mengaplikasikan setiap bagian ahli waris sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan yang terdiri dari dua siklus dengan empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 9A tahun pelajaran 2022/2023. Data penelitian diperoleh dari hasil tes formatif dan lembar observasi. Dari analisis hasil belajar siswa tentang materi mawaris diperoleh peningkatan hasil belajar dari sebelumnya yakni 62,50% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2 siswa yang telah melampaui nilai ketuntasan minimal (KKM) atau meningkat 37,50% dengan

rata-rata hasil belajar 73,63 pada siklus 1 menjadi 88,17 pada siklus 2 atau meningkat 14,53 poin. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran ilmu mawaris menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi android “kalkulator waris” dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih pada materi mawaris kelas 9A MTs Al-Ma’arif Rancalutung.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Mawaris, Aplikasi Android.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang berfungsi membantu mengembangkan serta mengarahkan potensi siswa. Pendidikan saat ini menekankan perlunya meningkatkan pengajaran yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, keterampilan menalar, komunikasi, pengetahuan dan sikap, sebagai pengukuran hasil belajar dari apa yang telah dipelajari oleh siswa tersebut (Nasrallah, 2014). Perubahan hasil belajar siswa tentunya dapat diamati, terukur dan dapat dibuktikan dalam kemampuan yang dialami oleh siswa sebagai hasil belajar dari pengalaman belajar yang dibangun melalui proses pembelajaran.

Setiap siswa yang melakukan proses pembelajaran diharapkan memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Namun demikian, hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas 9A MTs Al-Ma’arif Rancalutung pada kenyataannya tidak selalu baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian pendahuluan, bahwa dari 24 siswa kelas 9A hanya 13 siswa atau 54,16% yang mendapatkan hasil belajar melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan MTs Al-Ma’arif Rancalutung pada mata pelajaran Fikih yakni 70, dan sisanya yakni 11 siswa atau 45,83% belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karenanya kondisi ini perlu perhatian serius dan evaluasi dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengajukan hipotesis : “Hasil belajar siswa kelas 9A mata pelajaran fikih materi mawaris akan meningkat melalui penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android “Kalkulator Waris” di MTs Al-Ma’arif Rancalutung.”

KAJIAN TEORITIS

Pengertian media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar cenderung diartikan sebagai fotografis, elektronik atau alat-alat grafis untuk menangkap, memproses,

kemudian menyusun kembali informasi visual atau verbal tersebut. Pengertian media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perpaduan antara alat dan bahan. Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo dalam buku *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke siswa secara terencana, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, dan juga merupakan sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran juga digunakan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Media pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran, dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi membantu komunikasi baik bagi komunikator dan bagi penerima. Dengan demikian, media pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah media yang digunakan dalam suatu proses dan tujuan pembelajaran. Atau dengan kata lain, aktivitas belajar yang aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan dipelajari.

Tidak sedikit guru agama di madrasah, khususnya mata pelajaran fikih masih terpaku kepada pembelajaran yang konvensional dan pembelajaran sangat monoton, maksudnya metode yang diterapkan masih satu macam, sistem pembelajaran satu arah dengan metode ceramah (Kunandar, 2007), dan berdampak pada hasil belajar yang kurang dan tidak sesuai dengan harapan. Hasil belajar siswa yang masih kurang tersebut menjadi salah satu dari sekian banyak permasalahan yang ditemukan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Menurut Melton hasil belajar siswa merupakan sebuah tindakan yang didalamnya mengandung dan mencerminkan kompetensi siswa. Oleh karena itu hasil belajar siswa dapat didefinisikan sebagai sebuah kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa baik kognitif, afektif atau motoric setelah masa pembelajaran selesai (Molstad & Karseth, 2016).

Berdasarkan data penelitian pendahuluan masih banyak siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Padahal materi pembelajaran Fikih khususnya materi mawaris sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Materi ini sangatlah penting untuk dikuasai

siswa, akan tetapi materi ini sering dianggap sulit oleh anak-anak, karena tidak hanya pemahaman terkait ahli waris dan bagiannya masing-masing harus dipahami, tapi juga cara menghitung waris yang memerlukan kemampuan berhitung membuat siswa semakin sulit mempelajari ilmu waris. Sehingga banyak anak-anak yang menyerah saat mempelajarinya.

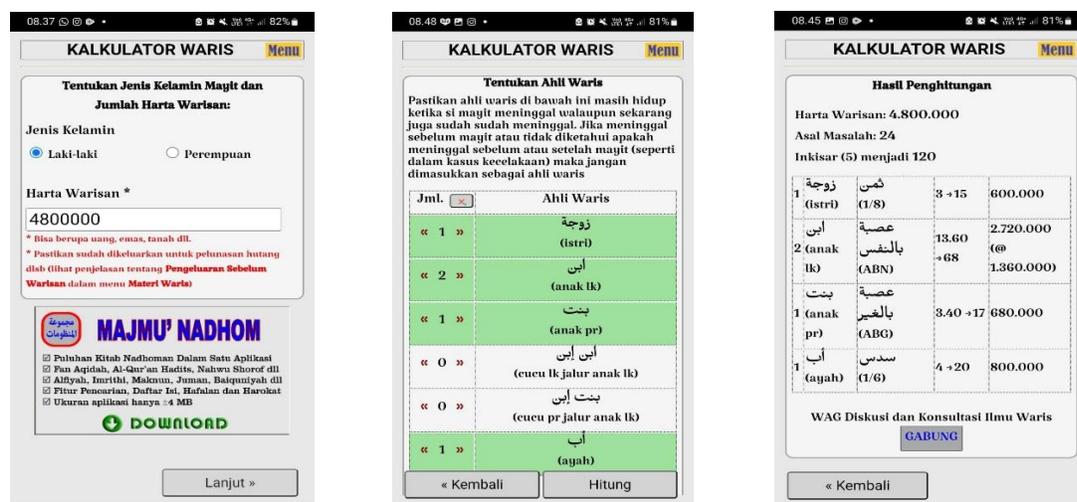
Melihat hasil belajar siswa yang masih belum optimal, khususnya pada materi Mawaris. Pertanyaan yang muncul dari permasalahan ini adalah mengapa perolehan hasil belajar siswa masih belum optimal. Jika menengok pada perspektif teori belajar maka ditemukan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu secara dari dalam siswa sendiri maupun dari luar siswa. Faktor dari dalam siswa diantaranya : intelegensi, motivasi belajar, kebiasaan dan bisa juga rasa percaya diri. Faktor dari luar siswa yaitu guru sebagai fasilitator, strategi yang digunakan dalam pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang ada, kurikulum dan lingkungan belajar. Pembelajaran mestinya berpusat pada siswa, dengan memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang relevan dan kontekstual dekat dengan lingkungan siswa dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kuat pada diri siswa. Di dalam model pembelajaran terdapat teori mengenai pengembangan desain instruksional yakni sebuah proses yang bertujuan menentukan model pembelajaran apa yang tepat untuk dilaksanakan agar dapat menimbulkan perubahan perilaku dan pengetahuan serta keterampilan siswa (Wina Sanjaya, 2008). Termasuk pada factor eksternal dalam pembelajaran adalah media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses KBM. Media yang saat ini dekat dengan siswa dan hampir semua siswa memilikinya adalah media pembelajaran berbasis android.

Pemanfaatan android atau smartphome sebagai media pembelajaran di kelas didukung oleh pendapat Rogozin (2012:913) bahwa dengan menggunakan android atau smartphome sebagai media pembelajaran dapat memberikan kesempatan belajar dan pengalaman yang lebih mendalam bagi siswa. Hal ini dapat dikarenakan dengan menggunakan bantuan smartphome dalam pembelajaran, siswa lebih dapat mengembangkan pembelajaran serta mengeksplor informasi dari internet, serta dapat melatih keterampilan mereka juga khususnya dalam melaksanakan praktikum karena prinsip mobilitas yang sangat fleksibel yang dimiliki oleh android atau smartphome. Lebih dari itu, dengan menggunakan android atau smartphome ini siswa dapat membangun kompetensi mereka secara lebih dinamis.

Pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi android "kalkulator waris" ini memecahkan masalah-masalah dengan sangat mudah mengenai pembagian harta waris.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengambil salah satu faktor dalam peningkatan hasil belajar, yaitu faktor eksternal dari guru dengan penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android “kalkulator waris.”

Kalkulator waris merupakan aplikasi yang dibuat untuk membantu umat Islam, khususnya siswa kelas 9 pada materi mawaris dalam menghitung bagian waris berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah. Software ini dikembangkan oleh Toha Kepriben dibuat untuk mempermudah umat Islam untuk menerapkan salah satu hukum Islam, yaitu pembagian harta waris sesuai syariat yang sudah banyak ditinggalkan di masa ini dengan merujuk pada pendapat Madzhab Syafi'i. Adapun sumber rujukannya adalah Kitab 'Uddatul Faridl. Fitur utama aplikasi ini adalah Kalkulator Waris, termasuk penghitungan kasus jadd ikhwah, akdariyah, ghorowain dan musytarokah. Adapun tampilan aplikasi ini sebagai berikut mulai tahap 1, 2, dan 3 secara berturut-turut.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan yang digunakan adalah model rancangan yang diadaptasi dari Arikunto (2008), yang membagi tahapan penelitian tindakan ini dengan empat langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada siklus pertama dilakukan beberapa tahapan: tahap (1) Perencanaan. Pada tahap ini peneliti membuat RPP dengan memasukkan kegiatan pembelajaran (tatap muka, tugas individu dan tugas kelompok). Tahap (2) Tahap Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru peneliti melakukan tindakan menggunakan media pembelajaran berbasis

aplikasi android "kalkulator waris." Tahap (3) Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan belajar yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat terkait pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa, dan (4) Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Pada pelaksanaan siklus kedua proses pembelajaran yang dilakukan sama persis dengan siklus pertama dengan beberapa perbaikan untuk menyempurnakan proses belajar sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila 85% siswa telah memperoleh hasil belajar di atas KKM dari jumlah siswa keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Siklus I pertemuan pertama

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Maret 2023. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan disampaikan dengan memberikan apersepsi tentang materi Mawaris dengan menceritakan kasus pembagian mawaris yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal guru untuk memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan serta indikator dari pembelajaran tersebut dengan menuliskan di papan tulis.

Kemudian kegiatan inti berlangsung selama 80 menit. Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan mengenai pengertian mawaris serta jenis harta waris sebagai materi awal. Setelah itu guru melakukan apersepsi terhadap siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai siapa saja yang berhak menerima warisan dan bagaimana cara membagi waris, dan guru memberi

tanggapan terhadap jawaban siswa. Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan memberikan LKS berisi soal pembagian waris dan didiskusikan bersama kelompok masing-masing. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan mengingatkan kembali kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah dipelajari. Diakhir pembelajaran guru mengucapkan salam.

Siklus I pertemuan kedua

Pelaksanaan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Maret 2023. Guru melakukan pendahuluan dengan memberi salam dan mengecek keadaan siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya yang bertujuan untuk mengembalikan ingatan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti apa itu mawaris? Dan bagaimana cara membagi waris? siswa dengan antusias menanggapi pertanyaan tersebut. Guru meminta anak berkelompok sesuai dengan kelompoknya pada pertemuan pertama kemudian menyelesaikan soal di Lembar Kerja Siswa mengenai pembagian harta waris kemudian dipresentasikan. Pada kegiatan inti berlangsung selama 80 menit dengan melakukan pendekatan diskusi. Pada siklus I pertemuan kedua guru menjelaskan cara mudah menentukan ahli waris menggunakan aplikasi android “kalkulator waris” dan cara menghitung bagian masing-masing ahli waris tersebut. Sebelum pembelajaran berakhir diadakan post test untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan. Berdasarkan hasil pengamatan /observasi dan hasil tes selama proses pembelajaran Siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Nilai Hasil Belajar siswa Siklus 1

No	Uraian	Nilai Siklus 1
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	44
3	Nilai Rata-rata	73.63
4	Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar	15
5	Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas Belajar	9
6	Presentasi Siswa Yang Tuntas Belajar	62.50 %

7	Presentasi Siswa Yang Belum Tuntas Belajar	37.50 %
---	--	---------

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas 9A MTs Al-Ma’arif Rancalutung yang mengikuti pembelajaran siklus 1 dengan penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi android “kalkulator waris” diperoleh nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran fikih materi mawaris sebesar 73,63 dan ketuntasan belajar 62,50% atau ada 15 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada 9 siswa yang belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) hanya sebesar 62,50% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama (siklus I) diketahui bahwa tidak tercapainya ketuntasan minimal belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: (1) masih ditemukan beberapa penyelesaian yang kurang teliti. Hal ini diakibatkan guru masih kurang dalam memberikan pemahaman penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi “kalkulator waris” pada saat mendemonstrasikannya. (2) masih ditemukan siswa yang pasif mengikuti pembelajaran seperti kurangnya keinginan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan perbaikan tindakan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama (siklus I) dengan lebih intensif membimbing siswa kepada siswa yang merasa kesulitan dalam menghitung pembagian waris berbasis aplikasi.

Siklus II Pertemuan Pertama

Siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Maret 2022. Pada siklus ini kegiatan pembelajaran hampir sama dengan siklus pembelajaran sebelumnya hanya bedanya kelompok menjadi semakin kecil dan menindaklanjuti kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. Pada pertemuan pertama siklus ini, model pembelajaran yang diterapkan mengacu pada RPP yang telah disusun, yakni menerapkan media pembelajaran berbasis aplikasi android “kalkulator waris”. Kegiatan inti berlangsung selama 80 menit dengan membentuk kelompok kecil berisi 2 sampai 3 siswa per kelompok kemudian siswa diminta memilih dari kelompok tersenut satu anak untuk dihitung warisan yang akan diterima jika orang tuanya meninggal kemudian mempresentasikan hasil penghitungan waris. Sebelum presentasi guru menjelaskan sedikit tentang bagian-bagian dari masing-masing ahli waris agar

siswa bisa memahami presentasi yang akan ditampilkan. Setelah siswa mempresentasikan hasil penghitungan waris tersebut, guru memberikan umpan balik dengan mengajukan pertanyaan seputar presentasi tersebut, seperti menanyakan kembali dari mana hasil warisan yang ditemukan siswa dalam presentasi. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi serta guru memberikan reward kepada siswa yang menjawab dengan benar.

Pada kegiatan penutup, guru menanggapi hasil diskusi dari siswa dan memberi penguatan sekaligus menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai cara menghitung pembagian harta waris. Diakhir pembelajaran guru mengucapkan salam penutup.

Siklus II Pertemuan Kedua

Siklus ini dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Maret 2023. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disepakati oleh guru pengampu pendidikan agama Islam yang lainnya. Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam pembuka, tadarus dan mendata siswa dengan menanyakan kesiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan disampaikan dengan memberikan apersepsi tentang cara menghitung bagian waris dan menjelaskan tujuan serta indikator dari pembelajaran secara lisan.

Pada kegiatan inti berlangsung selama 80 menit dengan kembali membentuk kelompok kecil dan menayangkan contoh cara menghitung waris dengan kasus yang terjadi di masyarakat. Setelah mengamati penjelasan penghitungan waris tersebut, masing-masing kelompok diharapkan dapat menghitung warisan yang akan diterima di keluarga masing-masing sesuai dengan pembagian yang ditentukan dalam syariat Islam depan kelas. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru kembali memberikan tanggapan berupa reward maupun perbaikan-perbaikan yang ditujukan kepada siswa, serta memberikan penguatan. Post test diberikan 20 menit sebelum kegiatan pembelajaran berakhir guna mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran di siklus kedua (siklus II) maka diperoleh hasil observasi aktivitas dan hasil belajar pada siklus kedua (siklus II) seperti terlihat dalam tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Nilai Hasil Belajar siswa Siklus 2

No	Uraian	Nilai Siklus 2
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	78
3	Nilai Rata-rata	88.17
4	Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar	24
5	Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas Belajar	0
6	Presentasi Siswa Yang Tuntas Belajar	100.00%
7	Presentasi Siswa Yang Belum Tuntas Belajar	0.00%

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas 9A MTs Al-Ma’arif Rancalutung yang mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android “kalkulator waris” pada materi Mawaris memperoleh rata-rata sebesar 88,17 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 100% atau keseluruhan siswa telah memperoleh hasil belajar di atas nilai KKM yang ditentukan satuan pendidikan dan telah melebihi jumlah minimal 85% siswa memperoleh hasil belajar di atas KKM sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Adapun Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Tertinggi	90	100
2	Nilai Terendah	44	78
3	Nilai Rata-rata	73.63	88.17
4	Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar	15	24
5	Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas Belajar	9	0
6	Presentasi Siswa Yang Tuntas Belajar	62.50%	100 %

7	Presentasi Siswa Yang Belum Tuntas Belajar	37.50%	0
---	--	--------	---

Berdasarkan data yang ditunjukkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas 9A yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran Fikih materi ilmu mawaris dengan penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android “kalkulator waris” mengalami peningkatan signifikan yakni dari siklus I ke Siklus 2 sebesar 37,50% dari rata-rata hasil belajar siswa yang sebelumnya hanya mencapai 73,63 pada siklus I menjadi 88,17 pada siklus II.

2. Pembahasan

Melihat data yang telah disajikan pada pembahasan, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar, diperoleh rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 73,63 dengan jumlah siswa yang tuntas atau mencapai nilai 70,00 adalah 15 siswa atau 62,50% dari 24 siswa. Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang berhasil peneliti rekap, pada siklus I masih banyak ditemukan penyelesaian siswa dalam menjawab soal-soal ilmu mawaris yang kurang teliti. Hal ini disebabkan guru masih kurang difahami siswa pada saat mendemonstrasikan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi android “kalkulator waris”.

Pada siklus II hasil rata-rata yang diperoleh siswa adalah 88,17 dengan persentase perolehan kriteria ketuntasan minimal mencapai 100% atau 24 siswa.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran Fikih menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan media ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran seni budaya lebih jauh.

Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa media pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar dan memahami

cara penghitungan harta waris. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasilnya lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan bahwa setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android “kalkulator waris” pada siswa kelas 9A MTs Al-Ma’arif semester genap tahun pelajaran 2022/2023 terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan ini nampak pada hasil pos test yang didapat dari tindakan pada siklus I, dan tindakan dari siklus II. Data perkembangan hasil peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata perolehan nilai siswa pada masing-masing siklus mengalami peningkatan yakni pada siklus 1 rata-rata hasil belajar 73,63 pada siklus 1 menjadi 88,17 pada siklus 2. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 62,50% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2 atau meningkat secara signifikan sebesar 37,50%. Dengan hasil penelitian ini, penulis menyarankan guru-guru yang kesulitan mengajar materi mawaris pada kelas 9 dapat mencoba menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi android “kalkulator siswa”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar, (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 318- 319.
- Lenher, D., & Wurzenberger, J. (2013). *Global Education – An Educational Perspective to Cope with Globalization ? Campus-Wide Information System*, 30 (5). 257-368. Molstad, C. E., & Karseth, B. (2016). *National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes*. *European Educational Research Journal*, 15 (3). 329-344.
- Nasrallah, R. (2014). *Learning Outcomes' Rrole in Higher Education Teaching*. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*, 7 (4). 257-276.
- Rogozin. (2012). *Physics Learning Instruments of XXI Century*. *Proceedings of The World Conference on Physics Education 2012*.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana. 256
- Supriyanto, Eko (2009). *Inovasi Pendidikan: Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Uno, Hamzah., Lamatenggo, Nina. (2014). *Teknologi KOMunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). *Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.
- Yusufhadi, Miarso. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.